

**EVALUASI PENERAPAN  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)  
SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH  
(Studi Kasus Madrasah Aliyah Aziziyah Ciledug Tangerang)**

**TESIS**

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan  
Memperoleh gelar Magister Pendidikan

Oleh

**KHOLID**

**NIM: 1709037033**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**2019**

## ABSTRAK

Kholid, Evaluasi Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Studi kasus Madrasah Aliyah Aziziyah Ciledug Tangerang. Tesis. Program Studi Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA. Agustus 2019.

Tesis ini bertujuan untuk mengathui manajemen peningkatan mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Aziziyah Ciledug Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian Evaluasi dengan pendekatan kualitatif dan mengambil lokasi penelitian di MA. Aziziyah Ciledug Tangerang, pengumpulan data dilakukan dnegan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan, menganalisa, dan mengidentifikasi problematika manajemen peningkatan mutu Pendidikan kemudian mengorganisasi, mengklasifikasi, dan mencari pola-pola hubungan, menemukan apa yang dianggap penting dari apa yang telah dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data, dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesari dari lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahsawanya: (1) Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai salah satu strategi peningkatan mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Aziziyah Ciledug Tangerang tidak terlepas dari peran kepala madrasah baik sebagai educator, manajer, administrator, leader, supervisor, wirausaha, yang didalamnya terdapat kemampuan manajerial meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian terhadap tenaga kependidikan, (2) hasil penerapa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai salah satu strategi peningkatan mutu di Madrasah Aliyah Aziziyah belum sepenuhnya efektif, oleh karena itu peran pemerintah, khususnya Kementerian Agama dan kepala madrasah sebagai *political will* perlu dimaksimalkan (3) faktor utama kurang maksimalnya pencapaian penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai strategi peningkatan mutu Pendidikan di MA. Aziziyah, disebabkan oleh keterbatasan sumberdaya manusia Pendidikan, dana, dan fasilitas Pendidikan. Dengan kondisi tersebut maka perlu adanya strategi peningkatan mutu sekolah dalam mata pelajaran TIK.

Kata kunci : TIK, Strategi Peningkatan mutu sekolah, Evaluasi CIPP, MA Aziziyah.

## **ABSTRACT**

*Kholid, Evaluation of the Application of Information and Communication Technology (ICT) Qualitative study in the Madrasah Aliyah Aziziyyah Ciledug Tangerang. Thesis. Educational Administration Study Program, Postgraduate School of Muhammadiyah University Prof.DR.HAMKA. August 2019.*

*This thesis aims to determine the management of improving the quality of education in Madrasah Aliyah Aziziyyah Ciledug Tangerang. This research is an evaluation study with a qualitative approach and takes the location of research in the MA. Aziziyyah Ciledug Tangerang. Data collection is done by documentation, observation, and interviews. Data analysis is done describing, analyzing, and identifying, and looking for patterns of relationships, finding what is considered important from what has been learned and deciding what can be told to other. Data analysis was carried out since the researchers were in the field, during data collection, and after all data was collected or after completion from the field.*

*The results showed that: (1) Application of information and communication Technology (ICT) as one of the strategies to improve the quality of education in Madrasah Aliyah Aziziyyah Ciledug Tangerang is inseparable from the role of the madrasah head either as educators, managers, administrators, leaders, supervisors, entrepreneurs, who there in are managerial capabilities including: planning, organizing, implementing, supervising and evaluating education staff, (2) Results of the application of information and Communication Technology (ICT) as one of the quality improvement strategies in Madrasah Aliyah Aziziyyah have not been fully effective, therefore the role of the government especially the ministries of religion and the head of madrasah as political will need to be maximized (3) the main factors are less than the maximum achievement of the application of Information and Communication Technology (ICT) as strategy to improve the quality of education in the MA Aziziyyah, caused by limited human resources in education, funds, and educational facilities. Under these conditions it is necessary to have a strategy for improving the quality of schools in ICT Subjects.*

*Keywords: ICT, School quality improvement strategies, CIPP evaluation, MA Aziziyyah.*





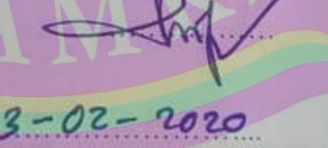
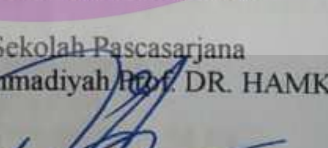
LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)  
SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH  
(Studi Kasus MA. Aziziyah Ciledug Tangerang)

TESIS

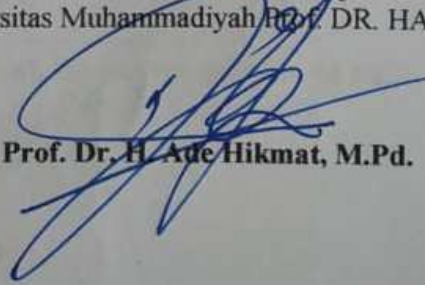
Oleh  
KHOLID  
NIM : 1709037033

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Tanggal 20 Agustus 2019

Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Ketua Penguji)		13/02/20
Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		
Prof. Dr. H. Abdul Madjid Latief, M.M., M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		
Anen Tumanggung, M.A., Ph.D. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		
Dr. Ir. Sintha Wahjusaputri, M.M. (Anggota Penguji 1)		
Dr. Hj. Connie Chairunnisa, M.M. (Anggota Penguji 2)		

Jakarta, 13-02-2020

Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

  
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Masalah Penelitian.....	11
1. Fokus Penelitian .....	11
2. Ruang Lingkup Penelitian .....	11
3. Perumusan Masalah .....	12
C. Kegunaan Penelitian .....	12
 <b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual	
1. Evaluasi Program .....	13
2. Evaluasi Model CIPP .....	24
3. Strategi Peningkatan Mutu .....	26
4. Teknologi Informasi dan Komunikasi .....	37
B. Rincian Teori .....	63
C. Kajian Yang Relevan .....	63
D. Sinopsis .....	66

### **BAB III. METODOLOGI EVALUASI**

A. Tujuan Evaluasi .....	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian Evaluasi .....	68
C. Metode dan Model Evaluasi .....	71
D. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	84
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	97
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	100

### **BAB IV. TEMUAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data	
1. Profil Madrasah Aliyah Aziziyah .....	103
2. Visi .....	111
3. Misi .....	111
4. Tujuan Madrasah Aliyah Aziziyah .....	111
5. Program Unggulan .....	113
B. Tingkat Keberhasilan dalam Penerapan TIK .....	113
C. Manfaat dalam Penerapan TIK .....	117
D. Analisis Data Evaluasi CIPP	
1. Analisis Konteks .....	121
2. Analisis Input .....	122
3. Analisis Proses .....	125
4. Analisis Produk .....	127

### **BAB V. KESIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

A. Kesimpulan .....	129
B. Implikasi .....	135
C. Rekomendasi .....	136

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	138
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN</b> .....	155
-----------------------	-----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah Investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia, semua negara di dunia menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Demikian juga halnya dengan bangsa Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu hal yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Upaya mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik pendekatan kelembagaan, legal formal, maupun pemberdayaan sumber daya pendidikan. Pendekatan kelembagaan salah satunya melalui lahirnya Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK). Pendekatan legal formal melalui serangkaian perundang-undangan (peraturan) yang berkaitan dengan pendidikan, seperti UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.<sup>2</sup>

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan di muka perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu (*quality oriented*) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak.

---

<sup>1</sup> Kunandar. 2009. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajakrafindo Persada, hal. V

<sup>2</sup> *Ibid*, h. ix

Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan SDM yang sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional, justru dikatakan bahwa masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini. Pendidikan berkualitas hanya muncul apabila terdapat sekolah yang manajemennya bagus. Oleh karena itu peningkatan mutu sekolah adalah titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Pendidikan secara fungsional ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik secara individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama masa depan mencakup kehidupan di dunia dan di hari kemudian.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>3</sup>

Namun saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai oleh rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan, ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan

<sup>3</sup> Q.S. Al Hasyr Ayat 18



sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan, jika dilihat dari segi ahlak, moral dan jati diri bangsa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

Atinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>4</sup>

Kondisi pendidikan saat ini menyebabkan sebgai masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan di muka, perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu (*quality oriented*) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak.<sup>5</sup>

Pendidikan yang secara umum bertumpu pada dua paradigma baru yang otonomisasi dan demokratisasi. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah telah meletakkan sektor pendidikan sebagai salah satu yang diotonomisasikan bersama sektor-sektor pembangunan yang berbasis ke daerah lainnya seperti kehutanan, pertanian, koperasi, dan pariwisata.

Otonomisasi sektor pendidikan kemudian didorong pada sekolah, agar kepala sekolah dan guru memiliki tanggung jawab besar dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Baik dan buruknya kualitas hasil belajar siswa menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah, karena pemerintah daerah hanya memfasilitasi berbagai

<sup>4</sup> Q.S. at Tahrir Ayat 6

<sup>5</sup> Syafarudin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, hal.19

aktivitas pendidikan, baik sarana prasarana, ketenagaan, maupun berbagai program pembelajaran yang direncanakan sekolah.<sup>6</sup>

Bersamaan dengan itu, pemerintah juga mengeluarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistim pendidikan Nasional, sebagai pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989. Salah satu isu penting dalam undang-undang tersebut adalah pelibatan masyarakat dalam pengembangan sektor pendidikan, sebagaimana ditegaskan pada pasal 9 bahwa masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Pasal ini merupakan kelanjutan dari pernyataan pada pasal 4 ayat 1 bahwa pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan. Demokratisasi pendidikan merupakan implikasi dari dan sejalan dengan kebijakan mendorong pengelolaan sektor pendidikan pada daerah, yang implementasinya di tingkat sekolah, baik rencana pengembangan sarana, dan alat ketenagaan, kurikulum serta berbagai program pembinaan siswa, semua diserahkan pada sekolah untuk merancangnyanya serta mendiskusikannya dengan mitra horizontalnya dari komite sekolah.<sup>7</sup>

Menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.<sup>8</sup> Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala – gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Dalam kerangka inilah, Manajemen Multi tampil sebagai / alternatif paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan.

Mutu merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu,

---

<sup>6</sup> Dede Rosyada. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana, hal. 37

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 265

<sup>8</sup> E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Rosda, hal. 11

efisiensi dan pemertaaan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta me

Salah satu cara untuk peningkatan mutu pendidikan tersebut adalah dengan mengadopsi teknologi informasi & komunikasi (TIK) dalam proses proses manajemen sekolah. Teknologi yang semakin berkembang menyediakan kesempatan yang sangat besar untuk mengembangkan manajemen pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah. Teknologi informasi & komunikasi (TIK) memiliki potensi yang sangat besar untuk mentransformasi seluruh aspek didalam pendidikan sekolah dan memanfaatkan nya untuk mencapai tujuan tujuan pembelajaran.

Teknologi informasi dan kominikasi (TIK) telah membawa arus perubahan besar dalam kehidupan manusia. Pesatnya berkembang TIK DI era globalisasi dalam dua dasawarsa terakhir, telah mengubah cara pandang dan pola pikir masyarakat dunia yang menuntut adanya percepatan dan efesien kerja. Penemuan mutakhir di bidang ilmu pengetahuan modern dan inovasi teknologi telekomunikasi-informasi, telah membentuk individu-individu, menjadi masyarakat informasi dan berbasis pengetahuan.

Pendidikan merupakan motor penggerak perubahan potensi diri masyarakat berkembang menuju masyarakat maju, untuk itu pendidikan harus mampu melakukan adaptasi dan menyesuaikan dengan langkah perkembangan ilmu pengetahuan modern dan inovasi teknologi agar tetap relevan dengan perubahan zaman. Kemampuan teknologi informasi dan komunikasi memenuhi kebutuhan sektor kehidupan manusia, memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi inovasi penyelenggaraan pendidikan di berbagai negara. Sejumlah negara telah Melakukan penyempurnaan penerapan TIK dalam perencanaan maupun penyelenggaraan pendidikan nasionalnya. Bangsa Indonesia sebagai negara yang tengah membangun untuk menjadi negara maju, terlibat secara aktif merespon

dan melakukan langkah konstruktif dalam memberdayakan TIK di bidang pendidikan.

Ketersediaan sumber daya manusia yang bermutu dan menguasai IPTEK sangat menentukan kemampuan bangsa untuk memasuki era globalisasi. Pendidikan mampu melahirkan masyarakat terpelajar, terampil dan berkhak mulia sebagai pilar utama membangun masyarakat. Pendidikan mengemban tugas untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengikuti perubahan zaman yang maju, melalui perwujudan suasana belajar yang kondusif, aktivitas pembelajaran yang menarik dan mencerahkan, serta proses pendidikan yang kreatif.

Pemanfaatan TIK dalam bidang pendidikan dapat didasarkan pada berbagai kajian dan pengalaman negara maju yang lebih dahulu menerapkan TIK, dan telah menunjukkan hasil bahwa pendidikan dapat memberi manfaat yang luas bagi kehidupan suatu bangsa. PBB melalui badan yang menangani bidang pendidikan yaitu UNESCO, merelomendasikan empat pilar dalam bidang pendidikan, yaitu: (1) *Learning to Know* (belajar untuk mengetahui), (2) *Learning to do* (belajar melakukan atau mengerjakan), (3) *Learning to live together* (belajar untuk hidup bersama), (4) *Learning to be* (belajar untuk menjadi/mengembangkan diri sendiri).<sup>9</sup> Sementara tantangan pendidikan 21, menurut PBB adalah membangun masyarakat berpengetahuan (*knowledge-based society*) yang memiliki: (1) keterampilan melek TIK dan media (ICT dan media literacy skills), (2) keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skills*), (3) keterampilan berkomunikasi efektif (*effective communication skills*), dan (4) keterampilan bekerjasama secara kolaboratif (*collaborative skills*).<sup>10</sup>

Dalam pedoman Kepala Sekolah Pendidikan Menengah di jelaskan bahwa pemanfaatan TIK harus direalisasikan dalam bentuk : (1) pengelolaan pendidikan melalui otomatisasi sistem informasi manajemen dan akademik

<sup>9</sup> Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, hal. 2

<sup>10</sup> Uwes A. Chaeruman. 2008. *Pengembangan Rencana Pembelajaran yang mengintegrasikan TIK*. Jakarta: Pusat Teknologi dan Komunikasi Departemen Pendidikan Nasional, hal. 3

berbasis TIK, dan (2) sistem pengelolaan pembelajaran baik sebagai meteri kurikulum, suplemen dan pengayaan maupun sebagai media dalam proses pembelajaran yang interaktif serta sumber-sumber belajar mandiri yang inovatif dan menarik. Dalam hal ini, pendayagunaan TIK di dalam sekolah merupakan salah satu upaya untuk menjawab tantangan pendidikan abad 21, serta usaha mengembangkan manajemen pendidikan dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi penyelenggara maupun peserta pendidikan guna mendorong peningkatan kualitas serta mutu pendidikan.

Pemerintah Republik Indonesia telah menjalankan berbagai program pengembangan TIK di bidang pendidikan, dimulai pada tahun 1999 melalui program jaringan internet (Jarnet), yang selanjutnya secara berturut-turut dikembangkan program jaringan informasi sekolah (JIS), Wide Area Network (WAN) kota, Information and Communication Technology Center (ICT Center), Jejaring Pendidikan Nasional (Jardiknas), dan untuk ke depan akan dikembangkan South East Asia Education Network (SEA Edunet).<sup>11</sup> Upaya tersebut diselenggarakan sebagai bentuk Penyesuaian terhadap kondisi dan kemampuan dari sistem pendidikan nasional yang telah dikembangkan.

Berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini dan kedepan diantaranya adalah: (1) Pemerataan Pendidikan, (2) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, serta (3) Perluasan kesempatan belajar bagi masyarakat. Yusuf hadi Miarso Menyebutkan bahwa pada saat ini dan di masa mendatang, Pengaruh globalisasi akan semakin terasa, terutama dengan semakin banyaknya saluran informasi yang tersedia.<sup>12</sup> Masuknya pengaruh globalisasi, menyebabkan pendidikan masa mendatang akan lebih bersifat jaringan, terbuka, dua-arah, beragam, multidisipliner, serta terkait pada

---

<sup>11</sup> Gatot Heri Priowirjanto, dkk. *Sejarah Pengembangan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, dari Jarnet hingga Jardiknas menuju ke South East Asian Education Network (SEA EDUNET)*, 2008 (<http://khalidmustafa-wordpress.com/2008/05/23/sejarah-pengembangan-infrastruktur-teknologi-informasi-dari-jarnet-hingga-jardiknas-menusu-South-East-Asian-Education-Network-sea-edunet>)

<sup>12</sup> Yusufhadi Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, hal. 662

produktivitas kerja ‘‘saat itu juga’’ dan kompetitif.<sup>13</sup> kebijakan serta implementasi TIK secara terpadu akan memberi Peluang dan daya dukung untuk menjawab berbagai problem dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Permasalahan dalam kualitas pendidikan tidaklah partikular, melainkan terkait dalam satu sistem yang satu sama lain saling mempengaruhi, karena kualitas keluaran (*output*) dipengaruhi oleh kualitas masukan (*input*) dan kualitas proses. secara umum, komponen yang signifikan mempengaruhi pendidikan diantaranya: (1) motivasi dan minat siswa dalam belajar, (2) pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memadai serta kompeten dalam penguasaan TIK, (3) minimnya kelengkapan sarana-prasana belajar berbasis TIK, serta fasilitas yang sudah ada belum mampu digunakan secara optimal, (4) pendanaan pendidikan, serta (5) proses pembelajaran yang belum efisien dan efektif. Pendayagunaan Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) diyakini sebagai salah satu cara strategis untuk mengatasi masalah tersebut.<sup>14</sup>

Penerapan TIK dalam pendidikan berakibat pada perubahan budaya belajar dalam kontek pembelajarannya. Setidaknya ada empat komponen penting dalam membangun budaya belajar berbasis TIK di sekolah. Pertama, peserta didik dituntut belajar secara mandiri dengan berbagai pendekatan yang sesuai sehingga mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran. Kedua, guru secara optimal mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, memfasilitasi pembelajaran, memberi pemahaman yang benar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Ketiga, tersedianya infrastruktur yang mendukung pembelajaran berbasis TIK, Keempat, manajemen yang kreatif dalam menyiapkan infrastruktur maupun memfasilitasi pembelajaran.

Pemberlakuan undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan upaya pemerintah untuk menghadapi tantangan

<sup>13</sup> Ibid, hal. 667

<sup>14</sup> Arief S. Sadiman. 2004. ‘‘Pendayagunaan Teknologi Pendidikan di Negara Tetangga’’ Mozaik Teknologi Pendidikan, ed. Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar. Jakarta: Pranata Media, hal. 83

perubahan zaman dan era globalisasi, sehingga sumber daya dan potensi masyarakat perlu dipersiapkan dengan cara dengan mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan tautan dan harapan bangsa. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisien manajemen pendidikan untuk menghadapi tentang sesuai dengan tuntutan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.<sup>15</sup>

Salah satu upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sebagaimana diamanatkan oleh USPKN No. 20 tahun 2003 pada pasal 50 ayat (3), yakni “Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah/madrasah yang bertaraf internasional”.

Mengembangkan sekolah/madrasah bertaraf internasional dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing bangsa Indonesia di forum internasional. Sebagaimana dijelaskan dalam panduan evaluasi penyelenggaraan Pendidikan, pemerintah memetakan sekolah dalam tiga kategori, yaitu (1) sekolah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan, (2) Sekolah yang memenuhi atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori mandiri, dan (3) sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang diperkaya dengan acuan pada standar pendidikan salah satu Negara *Organization For Economic Cooperation dan Development* (OECD) dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu di bidang pendidikan, masuk dalam kategori Rintisan Sekolah / Pondok Pesantren Percontohan.

Pelaksanaan penjaminan mutu penerapan program percontohan pada MA, berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, dapat dilihat dari aspek: (1) keberhasilan pencapaian indikator kinerja kunci minimal dan (2) keberhasilan pencapaian indikator kinerja kunci

---

<sup>15</sup> Uwes A. Chaeruman. 2008. *Pengembangan Rencana Pembelajaran yang mengintegrasikan TIK*. Jakarta: Pusat Teknologi dan Komunikasi Departemen Pendidikan Nasional, hal. 4

tambahan, yang salah satunya adalah pengintegrasian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Dijelaskan dalam Pedoman Penjamin Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa keberhasilan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan dalam penerapan TIK pada percontohan MA, tercermin pada bidang: sistem administrasi akademik berbasis TIK, di mana setiap saat siswa bisa mengakses transkripnya masing-masing, menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran, semua guru mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK, setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK, dan perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK di seluruh dunia, Pembelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi di sekolah diberikan sebagai dasar dalam memadukan kedua unsur teknologi informasi dan teknologi komunikasi dengan tujuan siswa memiliki keahlian dalam memanfaatkan TIK sebagai perangkat keras dan perangkat lunak untuk mengolah, menganalisis dan mentransmisikan data agar pencapaian hasil belajar menjadi optimal.

Dalam rangka meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan yang mampu menghasilkan *output* dan *outcome* yang bermutu, maka perlu adanya kajian akademik mendalam terhadap implementasi Penerapan Mutu Sekolah. Untuk itulah penelitian ini berusaha menganalisis Evaluasi Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Strategi Peningkatan Mutu khususnya di Madrasah Aliyah Aziziyah Ciledug Tangerang..

MA Aziziyah merupakan sekolah yang sangat mengedepankan mutu. Menggunakan kurikulum yang memungkinkan proses belajar-mengajar dirancang lebih menyenangkan, antara lain dengan menggunakan sistem *quantum learning*. MA Aziziyah merupakan salah satu sekolah yang menuju sekolah yang bertaraf internasional berwawasan global dan menerapkan perpaduan antara kurikulum Nasional 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren



Modern Gontor, terpilih sebagai Rintisan Sekolah / Pondok pesantren Percontohan di Kota Tangerang tahun 2018/2019. Menarik kinerja untuk mengetahui pelaksanaan penerapan TIK, untuk itu akan dilakukan suatu penelitian tentang “ Evaluasi Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Sekolah di MA. Aziziyah Ciledug Tangerang”.

## B. Masalah Penelitian

### 1. Fokus Penelitian

Masalah utama yang dihadapi MA Aziziyah sebagai percontohan adalah bagaimana dapat meningkatkan mutu dan kualitas, seberapa pencapaian keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran agar efektif dan efisien, dapat memenuhi standar proses, mencapai indikator kunci tambahan, melalui penerapan TIK di Sekolah.

Untuk mendukung upaya tersebut penelitian ini difokuskan pada **Evaluasi Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Evaluasi Program yang terdiri dari:**

- a. Aspek konteks (*context*)
- b. Aspek masukan (*input*)
- c. Aspek proses (*process*)
- d. Aspek hasil (*product*).

### 2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang maka peneliti membuat ruang lingkup penelitian yaitu evaluasi konteks dibatasi pada relevansi program pembelajaran TIK sebagai strategi peningkatan mutu di sekolah Madrasah Aliyah Aziziyah Sudimara Selatan.

### 3. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan juga ruang lingkup penelitian diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kemampuan awal penerapan **TIK** di **MA Azziyyah** dilihat dari masukan (input), meliputi: siswa, **SDM** sekolah, insfrastruktur penunjang **TIK**, sarana **TIK**, kurikulum, serta manajemen dan administrasi sekolah?
- b. Perubahan Input bidang apa saja dalam Penerapan TIK ?
- c. Perubahan Proses apa dalam penerapan TIK ?
- d. Kondisi apa yang dihadapi sekolah dalam proses penerapan TIK ?
- e. Bagaimana mensiasati problem yang terjadi dalam hal penerapan TIK di sekolah ?
- f. Bagaimana kesesuaian konteks (context) , meliputi : profil Sekolah, kebijakan, kebutuhan, tujuan, sasaran penerapan, dan perkembangan TIK di MA Azziyyah ?
- g. Bagaimanakah pencapaian penerapan **TIK** di **MA Azziyyah** dan aspek (process), meliputi ; penerepan modernisasi manajemen dan administrasi sekolah, serta pelaksanaan pembelajaran berbasis **TIK**?

### C. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan penelitian tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah khususnya dalam penerapan TIK.

#### 2. Secara Praktis

Dapat dijadikan input bagi sekolah dalam menerapkan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) dalam Manajemen Berbasis Sekolah sehingga tujuan diterapkan sistem manajemen ini benar-benar dapat tercapai sebagaimana mestinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adimprana, Kwarta. 2008. *Strategi Pembelajaran Berbasis TIK*.
- Adu. 2001. *The Use And Management Of Ict In Schools: Strategies For School Leaders*.
- Albers Mohram, Susan. 1994. *School Based Management; Organizing For Hight Performance*, San Fransisco : Jossi Bass.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit, Repositori.upi.edu.
- Arcaro, Jerome S. 2001. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arief Sosiawan, Edowi. *Kajian Internet Sebagai Media Komunikasi Interpersonal dan Massa*.
- Arikunto, Suharsimi, Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- \_\_\_\_\_, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineke Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang H. Hadi Wiarjo, Sulistijarningsih Wibisono. 1996. *Memasuki Pasar Internasional dengan ISO 9000. Sistem Manajemen Mutu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bambang H. Hadi Wiarjo. 1996. *Memasuki Pasar Internasional dengan ISO 9000, Sistem Manajemen Mutu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bateman, Thomas S., Snell A. Scott. 2008. *MANAJEMEN Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Begnan, Ribert dan Steve. 2000. yang dikutip Lexy Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bogdan dan Taylor. 1992. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Chaeruman, Uwes A. 2008. *Pengembangan Rencana Pembelajaran yang mengintegrasikan TIK*. Jakarta: Pusat Teknologi dan Komunikasi Departemen Pendidikan Nasional.

Communication Tecnology (ICT) in Teacher Preparation Programme, 2012. ISSN 1948-5476, *International Journal of Education*, Macrothink Institue Mulyasa, *Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Sekolah Dasar*, Bandung: Penerbit Enggarnet.

Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah; Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademiik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto. 2005. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya juz 1-30*.

Dokumen ISO 9001:2008 MA NU Banat Kudus POS. 6.3.a, 1989. *Tentang Sarana dan Prasarana*, Semarang: CV. Toha Putra.

Dokumentasi MA NU Banat Kudus tentang profil Madrasah. Dokumentasi Renstra Rencana Strategis MA NU Banat Kudus tahun 2006-2012.

E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Rosda Karya.

Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2003. *An English-Indonesian Dictionary, Cet. XXV*, Jakarta: PT Gramedia.

Effendi, Empty dan hartono Zhung. 2005. *e-learning, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: penerbit andi.

Engkoswara, AanKomariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Eti Rochaeti, dkk. 2005. *Sistim Informasi Manajemen Pendidikan*, Bumi Aksara.

Fandy Tjiptono & Anastasia Diana. 2003. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

\_\_\_\_\_, 2009. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi.

Gardner, Alan. 2002. *As & A Level ICT Through Diagram*. New York: Oxford University Press.

Gunawan, Ary H. 2013. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Micro*, Jakarta.

- Haddad, Wadi D. 2005. *ICTs for Education a Reference Handbook, Part 2: Analycal Review*.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rusda Karya. Cet ke1.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heri Priowirjanto, Gatot, dkk. 2008. *Sejarah Pengembangan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, dari Jarnet hingga Jardiknas menuju ke South East Asian Education Network (SEA EDUNET)*, (<http://khalidmustafawordpress.com/2008/05/23/sejarah-pengembangan-infrastruktur-teknologi-informasi-dari-jarnet-hingga-jardiknas-menusju-South-East-Asian-Education-Network-sea-edunet>).
- Hidayat, Ara, Imam Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- HJK. Fernandes. 199. *Evaluation Of Educational Program*. Jakarta : Nasional Education Planning and Develpomen.
- Ibtisan Abu Duhao, 2004. *School Based Management*. Jakarta: Kencana.
- Isjoni.et. ai. 2008. *ICT untuk sekolah unggul, Pengintegrasian Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Rajakrafindo Persada.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Miles B dan A, Math, Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mingaine, Laaria. 2013. *Leadership Challenges in the Implementation of Ict in Public econdary School*.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode penelitian Kulitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyadi. 1998. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Rosda Karya.

- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nasuiton, M Nur. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik*, Bandung: Tarsito.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurcholis. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori dan Praktik*. Jakarta: Rosda.
- Nurhasan. 1994. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21*, Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Mutu Pendidikan. Jakarta :PT Sindo.
- Rahman A. Ghani, Abd. 2009. *Mengurai Simpul Pendidikan*. Jakarta: Uhamka Press.
- Rangkuti, Fredi. 2002. *analisis SWOT Teknik membedah kasus bisnis berorientasi konsep perencanaan strategi untuk menghadapi abad 21*. Jakarta: PT.Gramedia utama.
- Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen. 1998. *Qualitative Reserch for Education Boston*: Allyn an Bacon, Inc, ha.
- Rochaeti, Eti. dkk. 2005. *Sistim Informasi Manajemen. Pend.* Bumi Aksara. Cet 1.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Penerbit bumi aksara.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Rumtini dan Jiyono. 1999. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep dan Kemungkinannya*.
- Sadiman, Arief S. 2004. “*Pendayagunaan Teknologi Pendidikan di Negara Tetangga*” Mozaik Teknologi Pendedikan, ed. Dewi Salma Prawiradilaga&Eveline Siregar. Jakarta : Pranata Media.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran, Berioetasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : kencana prenatal media group.

Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syafarudin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.

Syafrudin, *Manajemn Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Umaedi. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah*. Jakarta: CEQM.

UNESCO, International Journal of Education, ISSN 1948-5476. *The International Commission on education for the Twenty First Century Education The Case of Mauritius*, Macrothink Institue.

Wohlsteter Albert Mohrman, Pricilia. 1996. *Assesment of school Based Management*.

